BAB IV

PROFIL DESA DEPOK

A. Gambaran Umum Desa Depok

1. Kondisi Geografis

Desa Depok merupakan wilayah perbukitan pegunungan wilis, yang berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa ini termasuk daerah yang cukup dingin dengan ketinggian 400-700 MDPL dan juga memiliki nuansa panorama alam yang begitu indah. Disetiap tepi jalan terdapat pemandangan desa yang asri dengan banyaknya penghijauan mulai sawah, perkebunan, serta perbukitan. Desa Depok memiliki ke indahan tersendiri dari desa yang lainnya di Kecamatan Bendungan. Sebenarnya banyak panorama alam yang bisa di manfaatkan untuk tempat wisata. Namun keindahan alam itu belum terawat dengan baik.

Masyarakat Desa Depok sangatlah baik hati dan suka memberi kepada setiap orang, ketika mereka punya makanan atau semacamnya. Sehingga kekerabatan mereka sangat erat. Apabila salah satu warga yang terkena musibah atau ada hajatan, mereka akan senang hati saling membantu satu sama lain.

Jika ditinjau dari topografis, Desa Depok terletak diketinggian 100 - 900 mdpl (meter diatas permukaan laut) sehingga memiliki iklim beriklim tropis rata- rata suhu 28°C – 33°C serta curah hujan yang cukup tinggi rata – rata 2500-3000 mm pertahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Peta Umum Desa Depok

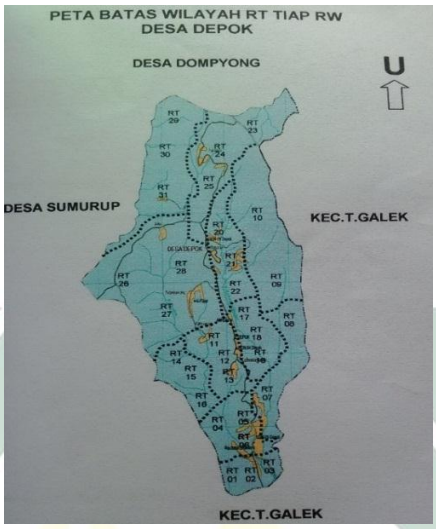

Sumber : Diolah dari pemetaan di buku profil Desa Depok

Desa Depok merupakan salah satu desa yang strategis karena jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten Trenggalek terletak ± 8 km dan hanya memerlukan waktu 30 menit untuk menempuhnya jika dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Bendungan dengan akses jalanan aspal tanpa ada tanjakan curam yang menuju Desa Depok. Sedangkan dibagian utara langsung berbatasan dengan kantor Kecamatan Bendungan yang terdapat di Desa Dompyong, namun akses yang di lewati sedikit sulit karena melalui tanjakan yang mempunyai 16 tikungan dan merupakan jalan yang paling sulit di Kecamatan Bendungan. Selain itu Desa Depok merupakan desa yang bisa menuju ke Kabupaten Tulungagung melalui desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Batas Desa Depok

Batas Desa	Wilayah
Sebelah Utara	Desa Dompyong
Sebelah Timur	Desa Sumurup
Sebelah Barat	Desa Dawuhan
Sebelah Selatan	Desa Pagerwojo, Kab Tulungagung

Sumber: Diolah dari data Monografi Desa Depok Tahun 2014

Batas wilayah Desa Depok berbatasan dengan wilayah desa yang lain, yaitu: di Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dompyong Kecamatan Bendungan, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumurup Kecamatan Bendungan, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dawuhan Kecamatan Trenggalek dan Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Di bawah ini akan ada tabel luas wilayah dan pemanfaatan lahan Desa Depok, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Luas Wilayah dan Pemanfaatan Lahan Desa Depok

No.	Pemanfaatan Lahan Desa	Luas
1.	Pertanian (Lahan Produksi)	81,496 m^2
2.	Hutan Negara (Perhutani)	1.175 m^2
3.	Pemukiman dan Pekarangan	81,75 m^2
4.	lain-lain	2,908 m^2
Total		1.341 Ha^2

Sumber: Diolah dari data Monografi Desa Depok Tahun 2014

Letak geografis Desa Depok menurut buku profil desa tahun 2014 berada pada -7.976908^o S/LS dan 111.735653^o E/BT. Desa Depok merupakan bagian utara dari kabupaten Trenggalek yang mendekati perbatasan antara Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo. Desa Depok memiliki luas kawasan 1.341 Ha^2 yang terdiri dari beberapa lahan yang dibedakan kegunaanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber daya alam Desa Depok dapat dikatan cukup melimpah. Dengan total luas wilayah desa mencapai 1.341 Ha^2. Yang terbagi atas wilayah pertanian seluas 81,496 m^2, Hutan Negara (Perhutani) seluas 1.175 m^2, pemukiman dan pekarangan seluas 81,75 m^2, serta lain-lain mencapai 2,908 m^2.[135] Pembagian wilayah administrasi Desa Depok dapat di gambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Pembagian Wilayah Administratif

o.	Dusun	Wilayah
1.	Suko	RW I: RT. 01, 02, 03 RW II: RT. 04, 05, 06 RW III: RT. 07, 08 (Dukuh Jabon) RW IV: RT. 09, 10 (Dukuh Nggelang)
2.	Kebonagung	RW V: RT. 11, 12, 13 RW VI: RT. 14, 15, 16 (Dukuh Mblendis) RW VII: RT. 17, 18, 19 (Dukuh Pilas Bawang)
3.	Banaran	RW VIII: RT. 20, 21, 22. RW IX RT. 23, 24, 25 (Dukuh Ngrandu) RW X: RT. 26, 27 (Dukuh Duren)
4.	Joho	RW XI: RT 28 (Dukuh Garangan) : RT. 29, 30

Sumber: diolah dari bertanya dengan tokoh masyarakat

Pada Desa Depok terdiri dari 4 dusun, yaitu: Dusun Suko, Dusun Kebonagung, Dusun Banaran dan Dusun Joho. Dusun Suko ada 4 RW dan 10 RT, terbagi menjadi beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Jabon dan Dukuh Nggelang. Dusun Kebonagung ada 3 RW dan 9 RT, terbagi menjadi beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Mblendis dan Dukuh Pilang Bawang. Dusun Banaran ada 3 RW dan 8 RT, terbagi menjadi beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Ngrandu

[135] *Profil desa depok, kecamatan bendungan, kabupaten trenggalek,* (Trenggalek, 2014), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Dukuh Duren. Dusun Joko ada 1 RW dan 3 RT, terbagi menjadi beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Garangan. Jadi Desa Depok memiliki 30 RT dan 10 RW yang terbagi pada empat dusun dan beberapa dukuh.

Transek desa untuk menfasilitasi masyarakat dalam mengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya dengan berjalan menelusuri wilayah desa melintasi suatu lintasan tertentu yang disepakati. Desa Depok ada beberapa lahan yang digunakan untuk pemukiman, tegalan, hutan, dll. Dibawah ini akan digambarkan peta transek desa Depok, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Transek desa

Topik / Aspek	Permukiman / Pekarangan	Sungai	Tegalan	Sawah	Hutan
Kondisi tanah	Tanah labil, tanah kerikil, warna gelap dan cukup subur	Curam, batu dan pasir.	Teras, tanah merah.	Teras, mengandung lempung.	Curam, tanah berbatu.
Jenis vegetasi tanaman	Kelapa, cengkeh, empon-empon, sayur-sayuran, buah naga, dan belimbing	Bambu, pisang, pohon jati, dan sengon	Jagung, ketela, sayur-sayuran, apukat dan singkong.	Padi dan jagung.	Hutan pinus, sengon, dan mahoni
Manfaat	Tempat penduduk bermukim, sumber air.	Aliran air sungai, air untuk irigasi.	Hasil tanaman dijual, kayu untuk bahan bakar dan untuk menanam tanaman.	Lahan produktif masyarakat.	Lahan bagi hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah	Banyak rumah yang tidak memiliki WC atau belum sehat, tanah sering ambrol dan jalan rusak	Sering erosi, mudah longsor dan kalau musim kemarau debit air keci.	Ada hama ulat, virus pada sinkong, musim kemarau tanah kering.	Banyak hama (wereng, cacing, walang, tikus), saluran sering longsor.	Lahan tidak bias ditanami yang lain, karena milik perhutani.
Tindakan yang telah dilakukan	Penyadaran masyarakat tentang hidup sehat dari kesehatan.	Memberi penyangga pinggir sungai, agar tidak longsor.	Bantuan pemerintah berupa bibit tanaman.	Pengendalian hama dengan racun kimia.	Menami kembali setelah dipotong pohonnya.
Harapan	Jalan lebih baik, penguatan kelompok.	Air terus mengalir sehingga bisa mencukupi kebutuhan lahan.	Penghijauan untuk mencegah erosi dan menyimpan air tanah.	Produksi pertanian meningkat.	Lahan bagi hasilnya lebih merata.
Potensi	Warga kompak, ada kemauan lebih maju, ada kotoran ternak untuk pupuk.	Air cukup untuk pengairan.	Tanah subur cocok untuk penghijauan.	Irigasi cukup baik, sungai tidak kering saat kemarau.	Cukup untuk ditanami tanaman kayu-kayuan.

Sumber : Wawancara dengan Bu Lastri (40 tahun), Pak Bibit (43 tahun) di rumah Pak Bibit Dusun Kebonagung RT 12.

2. Demografis

Menurut sumber cerita dari sesepuh desa, diketahui bahwa sekitar tahun 1924-an terbentuknya Desa Depok berasal dari dua Desa yaitu Desa Tawang dan Desa Blendis. Desa Tawang dengan wilayah yang meliputi Dusun Banaran dan Dusun Joho dipimpin oleh Lurah Sodinoyo, yang kemudian diteruskan oleh lurah Sonodrono dan dibantu oleh carik Mortomedjo Sarko. Sedangkan Desa Blendis yang meliputi Dusun Soko dan Dusun Kebunagung dipimpin oleh lurah Noyokarso yang kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteruskan secara berurutan oleh lurah Nolo dan lurah Moenodjo Dikil dan dibantu oleh carik Saido.

Pada tahun 1918 Desa Tawang dan Blendis terjadi musibah *Pagebluk mayangkara.* Yaitu fenomena dimana banyak penduduk Desa yang meninggal dunia karena penyakit yang tidak jelas. Diantaranya banyak kasus yang terjangkit penyakit tersebut akan mengalami kematian. Seperti pagi sakit sore meninggal. Jika sore sakit maka pagi meninggal. Sehingga penduduk Desa Tawang dan Desa Blendis hanya tersisa sedikit.

Bertahun-tahun fenomena tersebut terjadi hingga diputuskan oleh pemangku Desa agar dilaksanakan *Rembug Desa* yang mana dalam acara tersebut disepakati bahwa akan dilaksanakan penggabungan Desa Tawang dengan Desa Blendis, menjadi Desa Depok. Alasan di ambil dalam *Rembug Desa* secara politis adalah untuk menghindari kecemburuan antara penduduk Desa Tawang dan Desa Blendis apabila tetap menggunakan nama salah satu diantara nama desa yang di *marger* tersebut.

Sedangkan asal mula nama Depok sendiri menggunakan nama dari *Pesanggrahan* yang terletak di Desa Tawang dan Desa Blendis serta keberadaannya dikeramatkan oleh penduduk Desa. Penduduk local menamai *Pesanggrahan* tersebut dengan Padepokan. Kemudian nama *Pesanggrahan* keramat ini dijadikan nama baru dari penggabungan Desa Tawang dan Desa Blendis. Untuk penentuan siapa yang berhak menjadi kepala Desa Depok maka waktu itu dilakukan pemilihan Lurah secara langsung untuk yang pertama kali memimpin Desa Depok. Dengan dua kandidat calon kepala Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu, Sanodrono (Lurah Tawang) dan Moenodjo Dikil (Lurah Blendis) menggunakan tata cara pemilihan yang sangat sederhana di suatu tempat yang bernama *Pandean.* Kedua calon Lurah berdiri kemudian para pendukung (pemilih) berdiri berjajar dibelakang calon yang dipilihnya.

Setelah semua pemilih datang dan telah menyalurkan hak pilihnya dilanjutkan dnegan perhitungan suara. Hingga hasil yang didapatkan menentukan Sanodrono menjadi Lurah Desa Depok untuk yang pertama kalinya.[136]

Sebuah desa yang memiliki kepengurusan yang baik dan kondusif antara Kepala Desa, perangkat desa, lembaga masyarakat merupakan kondisi ideal untuk terjadinya pembangunan desa, karena jika pembangunan desa akan berjalan dengan baik jika di dorong keinginan masyarakat yang bisa memberikan masukan rekomendasi untuk pembangunan desa. Melihat peran kepala desa dalam melakukan pembangunan desa merupakan hal yang paling penting dalam masa jabatannya, tidak terlepas dari sejarah pemerintahan Desa Depok yang pemilihan kepala desanya yang dramatis, maka kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai kepala desa tetap berlanjut hingga kini.

Table 4.5

Sejarah Kepala Pemerintahan Desa

No.	Nama Kepala Desa	Tahun Memimpin	Periode
1.	Sanodrono	1924-1948 (25 tahun)	4 periode
2.	Sudarmo Samidi	1949-1968 (9 tahun)	3 periode
3.	Saimoen	1969-1971 (2 tahun)	1 periode
4.	Soeyoet	1971-1990 (27 tahun)	4,5 periode
5.	Purwadi	1990-1998 (8 tahun)	2 periode
6.	Sugeng Asmoro	1999-2013 (14 tahun)	2 periode

[136] Sejarah Desa Depok dari Kelurahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Suroto	2013-sekarang	-

Sumber: Diolah dari data Monografi Desa Depok Tahun 2016

Beberapa kali pergantian kepala desa dari yang pertama hingga sekarang meninggalkan tujuh tokoh kepala desa secara berturut-turut yakni, yang pertama Sanodrono memimpin Desa Depok sejak tahun 1924-1948 dengan masa jabatan empat periode, dilanjutkan oleh Sudarmo Samidi memimpin sejak 1949-1968 sembilan tahun memimpin dengan tiga periode masa jabatan, selanjutnya Saimoen memimpin sejak 1969-1971 hanya memimpin dua tahun, selanjutnya Soeyoet memimpin sejak 1971-1998 27 tahun menjabat kepala desa dengan masa jabatan 4,5 periode, Purwadi memimpin Tahun 1990-1998 delapan tahun memimpin hampir dua perode, Sugeng Asmoro memimpin tahun 1999-2013 14 tahun memimpin dengan 3 periode masa jabatan, hingga yang terakhir Suroto memimpin tahun 2013 hingga sekarang.

Selain peran kepemimpinan kepala desa yang harus lebih pro rakyat, peran lembaga swadaya masyarakat (LSM), badan pemberdayaan masyarakat (BPD) yang berperan dan dipercaya oleh masyarakat juga diharapkan dapat membantu pelaksanaan pembangunan di desa.

Dalam sebuah desa sudah terdapat struktur kelembagaan, Desa Depok juga memiliki struktur kepengurusan dan pihak-pihak yang membantu kinerja kepala desa untuk melakukan pembangunan desa.

Persebaran penduduk pada setiap dusun ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Data kependudukan Desa Depok

No.	Dusun	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan
1.	Soko	388	707	679
2.	Kebonagung	307	648	634
3.	Banaran	367	680	685
4.	Joho	144	306	289
Total		1.206	2.341	2.287

Sumber: Diolah dari data Monografi Desa Depok Tahun 2015

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek terdiri dari 1.206 Kepala Keluarga dengan 4.628 jiwa yang terbagi di 30 RT dan 4 dusun. dari sekian jumlah jiwa yang terdapat di Desa Depok, perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan tidak jauh jumlahmya. Jika dilihat total jumlah jiwa laki-laki 2.341 dan 2.287 untuk jumlah jiwa perempuan.[137] Namun akan berbeda jika dilihat pada setiap dusun, karena pada setiap dusun mempunyai jumlah jiwa yang berbeda, hal ini dikarenakan jumlah RT pada setiap dusun tidak sama.

Menurut data jumlah penduduk Desa Depok yang dibagi pada setiap dusun, 3 dusun yaitu Dusun Soko, Dusun Kebonagung, Dusun Banaran memiliki jumlah penduduk yang tidak terlalu berbeda, sedangkan jumlah penduduk Dusun Joho merupakan jumlah yang paling sedikit karena jumlah RT pada dusun ini terdapat 3 RT. Namun dari semua dusun, jumlah jiwa laki-laki lebih mendominasi, hampir dua kali lipat dari jumlah jiwa perempuan yaitu 1.206 jiwa berbanding dengan 2.341 jumlah jiwa laki-laki.

[137] Laporan kependudukan Desa Depok, Kec. Bendungan Kab. Trenggalek (Per Mei 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat beberapa tahun kebelakang, jumlah penduduk Desa Depok mengalami kenaikan yang cukup signifikan, meskipun telah dilakukan program pemerintah keluarga berencana untuk menanggulangi pertumbuhan penduduk yang semakin tahun semkain meningkat namun tidak dapat memberikan dampak pada jumlah penduduk Desa Depok.

Melihat dinamika jumlah penduduk mulai tahun 2012 yang mencapai 4.374 jiwa kemudian terus berkembang sampai dengan tahun 2016 yang mencapai angka sekitar 4.633 jiwa. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka akan akan memberikan dampak pada kehidupan social dan ekonomi salah satunya pada pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin mengharuskan mereka untuk bekerja keras memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka.

Perkembangan jumlah penduduk ini dipengaruhi oleh faktor masih banyak keluarga yang mempunyai jumlah anggota sekitar 4 yang terdiri dari ayah, ibu dan dua orang anak, namun tidak semua warga yang mengikuti program keluarga berencana (KB) sehingga mempunyai keturunan lebih dari dua anak.

B. Ekonomi Masyarakat

Desa Depok merupakan desa yang mempunyai lahan perhutani yang sangat luas sehingga menjadi salah satu factor masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani atau buruh tani. Pertanian yang ada di Desa Depok ini tergolong pertanian di tanah kering, karena lahan yang basah seperti sawah ini masih sedikit luasnya. Pekerjaan menjadi petani singkong, jagung dan padi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kegiatan sehari-hari mereka, namun ketika mereka menunggu masa panen biasanya mereka bekerja menjadi pekerja kasaran diluar kota seperti menjadi buruh di proyek-proyek. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:[138]

Tabel 4.7

Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Depok

Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1. Petani	151	159
2. Buruh tani	1.463	1.470
3. Buruh migran Perempuan	-	2
4. Buruh migran laki-laki	2	-
5. Pegawai negeri sipil	8	2
6. pengrajin industri rumah tangga	-	6
7. Pedagang keliling	4	3
8. Peternak	4	-
9. Pensiunan TNI/POLRI	4	-
10. Tukang ojek	5	-
11. Tenaga honorel	6	10
Jumlah	1.657	
Jumlah total penduduk	3.299	

Sumber: Diolah dari data Monografi Desa Depok Tahun 2015

Jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani adalah 151 orang laki-laki dan perempuan 159 orang, sedangkan untuk jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani laki-laki 1.463 orang dan perempuan 1.470 orang. Selain menjadi petani atau buruh tani, jenis mata pencaharian masyarakat di Desa Depok bermacam-macam, buruh migran perempuan 2 orang, buruh migran laki-laki 2 orang, pegawai negeri sipil laki-laki 8 orang dan perempuan 2 orang, pengrajin industri rumah tangga perempuan ada 6 orang, pedagang keliling laki-laki 4 orang dan perempuan 3 orang, peternak laki-laki 4 orang, pensiunan

[138]Sumber Dari Profil Desa/Kelurahan Tahun 2014, hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TNI/PORLI laki-laki 4 orang, tukang ojek laki-laki 5 orang, tenaga honoler laki-laki 6 orang dan perempuan 10 orang. Mayoritas sumber pendapatan masyarakat Desa Depok kebanyakan sebagai buruh tani dan petani. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dai tabel di bawah ini:[139]

Tabel 4.8

Pekerjaan Masyarakat Menurut Kelompok Usia

Kelompok usia	Jumlah
1. Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	2.801
2. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang sekolah dan tidak bekerja	2.801
3. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	1.712
4. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	1.243
5. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang tidak bekerja penuh	2.597
6. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	881
7. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	4

Sumber: Diolah dari data Monografi Desa Depok Tahun 2014

Ekonomi masyarakat di Desa Depok bisa dilihat penduduk yang bekerja dan pengangguran dari ekonomi masyarakatnya. Menurut kelompok usia dari 18-56 tahun angkatan kerja 2.801. masyarakat lebih banyak yang bekerja tidak menentu sejumlah 2.597 orang. Urutan kedua masyarakatnya menjadi ibu rumah tangga sejumlah 1.712 orang. ketiga masyarakat yang bekerja penuh sejumlah 1.243 orang. Selanjutnya urutan keempat masyarakat yang cacat dan tidak bekerja sejumlah 881 orang. Dan yang terakhir masyarakat yang cacat dan

[139]Sumber Dari Profil Desa/Kelurahan Tahun 2014, hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sejumlah 4 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini :[140]

Tabel 4.9

Pendapatan Perkeluarga

Pendapatan rill keluarga	Jumlah
1. Jumlah kepala keluarga (KK)	1.397
2. Jumlah anggota keluarga (orang)	3.223
3. Jumlah pendapatan kepala keluarga (Rp)	9.000.000
4. Jumlah pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja (Rp)	10.800.000
5. Jumlah total pendapatan keluarga (Rp) (3+4)	19.800.000
6. Rata-rata pendapatan peranggota keluarga (Rp) (5/(1+2))	3.960.000

Sumber: Diolah dari data Monografi Desa Depok Tahun 2014

Pendapatan rill kepala keluarga dari 1.397 KK dari jumlah anggota keluarga 3.223 orang. Jumlah pendapatan kepala keluarga per-tahun (Rp) 9.000.000. pendapatan yang lainnya dari anggota keluarga yang bekerja sebanyak Rp 10.800.000. Jumlah total pendapatan keluarga (3+4) sebanyak Rp 19.800.000. Rata-rata pendapatan perorangan keluarga (5/(1+2)) sebanyak Rp 3.960.000. penghasialan warga itu di hasilkan dengan bekerja dengan giat selama berbulan-bulan. Sehingga mendapatkan hasil sebanyak itu.

C. Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat dalam suatu desa merupakan salah satu indikator bagaimana sebuah desa bisa berkembang untuk menjadi lebih berdaya, dengan sumber daya manusia yang mempunyai kulitas yang tinggi diharapkan dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat Desa Depok. Pendidikan masyarakat Desa Depok dari yang laki-laki maupun perempuan dapat dibedakan

[140] Sumber Dari Profil Desa/Kelurahan Tahun 2014, hal. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari usia, masyarakat yang tergolong orang yang sudah berumur 40 tahun keatas masih banyak yang mengakhiri pendidikan mereka pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan masih banyak yang hanya sampai Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Dasar Tidak Tamat (SDTT).

Pendidikan orang tua yang selama ini diperoleh adalah bagaimana mereka bisa bekerja mencari penghasilan. Sedangkan sekolah masih dianggap sesuatu yang kurang penting, karena keterbatasan biaya. Jika mereka sudah bisa membaca atau menghitung bagi mereka sudah cukup untuk bekal mereka mencari penghasilan. Karena itu meskipun sekolah tinggi pasti nanti akan menjadi petani sama seperti orang tua mereka dahulu. Dibawah ini tabel tingkat pendidikan masyarakat, sebagai berikut:

Tabel 4.10

Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	30	28
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	60	69
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0	0
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	220	206
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	223	272
6	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	63	34
7	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	223	272
8	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	63	34
9	Tamat SD / sederajat	1215	893
10	Tamat SMP / sederajat	862	498
11	Tamat SMA / sederajat	1109	751
12	Tamat D1 / sederajat	5	4
13	Tamat D2 / sederajat	2	0
14	Tamat D3 / sederajat	5	2
15	Tamat S-1 / sederajat	16	5
16.	Tamat S-2 / sederajat	1	0

Sumber: Data Monografi Desa Depok Tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dengan berkembangnya dunia, pendidikan mulai dianggap penting oleh masyarakat agar bisa mengangkat kehidupan keluarga mereka, hal ini dapat dibuktikan dengan data semakin banyaknya lulusan SMP atau SMA, bahkan mulai banyak yang menyekolahkan anak mereka hingga keperguruan tinggi.

Jika dilihat tingkat pendidikan dari usia 3-6 tahun yang belum masuk TK laki-laki ada 30 orang dan perempuan 28 orang, usia 3-6 tahun yang sedang Taman Kanak-kanak/play group laki-laki ada 60 orang dan perempuan 69 orang, usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah tidak ada, usia 7-18 tahun yang sedang sekolah laki-laki 220 orang dan perempuan 206 orang, tamat SD/sederajat laki-laki 1215 orang dan perempuan 893 orang, tamat SMP/sederajat laki-laki 862 orang dan perempuan 498 orang, tamat SMA/sederajat laki-laki 1109 dan perempuan 751 orang, tamat D1/sederajat laki-laki 5 orang dan perempuan 4 orang, tamat D2/sederajat laki-laki 2 orang dan yang perempuan tidak ada, tamat D3/sederajat laki-laki 5 orang dan perempuan 2 orang, tamat S-1/sederajat laki-laki 16 orang dan perempuan 5 orang, tamat S-2/sederajat laki-laki 1 orang dan perempuan tidak ada yang sampai S-2.

Lebih banyak masyarakat yang lulusan SD dari pada sekolah lebih tinggi lagi. Masyarakat yang sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi masih sedikit jika dibandingkan dengan yang lulisan SMA atau SMP, namun jika diamati, setiap tahun masyarakat ingin memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak mereka, sehingga ketika mereka dewasa mendapatakan profesi yang lebih baik daripada mereka. Selain itu, masyarakat yang mulai mementingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, mereka mulai mencari pendidikan yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), karena mereka menganggap ijazah SMA atau sederajat dapat digunakan untuk melamar pekerjaan.

Selain dari pola pikir mereka yang semakin berkembang tentang pentingnya pendidikan, indikator lain yaitu semakin lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan di Desa Depok, mulai banyak gedung untuk sekolah anak-anak mereka. Sehingga anak mereka tidak terlalu jauh untuk menempuh perjalanan ke sekolah, karena di desa sudah ada gedung pendidikan. Tetapi gedung pendidikan untuk anak SMA belum ada di desa, sehingga yang mau melanjutkan ke jenjang lebih tinggi setelah SMP harus menempuh perjalanan ke Trenggalek bagian kota Adapun gedung yang tersedia di dalam desa yaitu : gedung SMP/sederajat ada 1 unit, gedung SD/sederajat ada 4 unit, gedung TK ada 3 unit, gedung tempat bermain anak ada 3 unit dan jumlah lembaga pendidikan agama ada 1 unit. Untuk lebih jalasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini: [141]

Tabel 4.11

Jumlah Bangunan Pendidikan

No.	Jenis Bangunan	Unit
1.	Gedung SMP/sederajat	1
2.	Gedung SD/sederajat	4
3.	Gedung TK	3
4.	Gedung bermain anak/ playgroup	3
5.	Jumlah lembaga pendidikan agama	1

Sumber: Data Monografi Desa Depok Tahun 2014

[141] Sumber Dari Data Profil Desa/Kelurahan Tahun 2014, hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kesehatan Masyarakat

Kondisi kesehatan masyarakat Desa Depok dapat dilihat bagaimana pelayanan kesehatan atau sarana kesehatan itu disediakan, bangunan puskesmas maupun posyandu di setiap dusun merupakan indikator bahwa sarana kesehatan di Desa Depok dapat dikategorikan baik. Semakin bertambahnya tahun sarana dan prasarana kesehatan masyarakat semakin lengkap, sehingga lebih mudah untuk menjangkau berobat bahkan ketika diperlukan pegawai kesehatan untuk diperlukan di rumah warga. Namun indikator dengan adanya sarana dan prasarana tentang kesehatan bukan menjadi indikator masyarakat sudah melakukan pola hidup yang sehat, pada faktanya pola hidup sehat masyarakat masih banyak yang belum sehat khsusunya pada pola buang air besar.

Menurut Bapak Suroto yang merupakan kepala desa Depok dari Sembilan desa yang ada di Kecamatan Bendungan, desa Depok tergolong desa yang masih banyak masyarakatnya melakukan pola hidup buang air besar di sungai sehingga dampak ini akan mengganggu pada kesehatan penduduk yang lain.

Namun untuk sarana kesehatan yang berhubungan dengan buang air besar masih tergolong sedikit, terdapat satu lokasi WC umum yang terketak di RT 06 di Dusun Soko, namun tujuan agar masyarakat dapat melakukan buang air besar di WC umum, namun masih banyak dari mereka yang melakukannya di sungai.

Dari data monografi Desa Depok tahun 2015, sarana dan prasarana di desa tergolong banyak melihat beberapa bangunan ataupun kader-kader yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiapkan untuk membantu masalah kesehatan masyarakat. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat di tabel di bawah ini:[142]

Tabel 4.12

Sarana dan Prasarana Kesehatan

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	MCK Umum unit	1
2.	Posyandu (unit)	7
3.	Petugas lapangan keluarga berencana aktif (orang)	2
4.	Kader Posyandu aktif (orang)	35
5.	Pembina Posyandu	3

Sumber: Data Monografi Desa Depok Tahun 2014

Jumlah Posyandu di desa ini terdapat 7 unit yang tebagi dari berbagai setiap dusun, posyandu ini biasanya digunakan sebagai pos untuk ibu-ibu melakukan penimbangan anak-anak mereka untuk mengetahui bagaimana perkembangan buah hasti mereka. Sedangkan jumlah kader posyandu yang masih berperan aktif terdapat 35 orang terbagi dari berbagai dusun, sedangkan untuk jumlah pembina posyandu ada 3 orang. Jumlah petugas lapangan keluarga berencana (KB) yang masih aktif terdapat 2 orang, sedangkan untuk banghunan terdapat 2 puskesmas yaitu puskesmas desa yang berada disebelah balai desa tepatnya di Dusun Kebonagung dan puskesmas pembantu di Dusun Soko yang terletak di RT 3. Semua itu di sediakan untuk menjaga kesehatan masyarakat, agar kalau sakit tidak kesulitan untuk mencari tempat untuk berobat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini :[143]

[142]Sumber Dari Data Profil Desa/Kelurahan Tahun 2014, hal. 55
[143]Sumber Dari Data Profil Desa/Kelurahan Tahun 2014, hal. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13

Kepemilikan WC masyarakat

Kepemilikan WC masyarakat	
Jumlah keluarga memiliki WC yang sehat	26
Jumlah keluarga memiliki WC yang kurang memenuhi standart kesehatan	397
Jumlah keluarga biasa buang air besar di sungai/parit/hutan	686
Jumlah keluarga yang menggunakan fasilitas MCK umum	-

Sumber: Data Monografi Desa Depok Tahun 2014

Masyarakat desa belum menyadari bahwa buang air besar sembarangan itu tidaklah baik untuk kesehatan, lingkungan dan kualitas tanah, air dan udara di sekitarnya. Jumlah keluarga memiliki WC yang sehat ada 26 orang itu dari orang yang mampu. Tetapi kadang ada yang punya WC kalau buang air besar tetap di sungai, karena lebih enak di sungai. Jumlah kelurga memiliki WC yang kurang memenuhi standart kesehatan ada 397 orang. Jumlah keluarga biasa buang air besar di sungi/parit/hutan ada 686. Dari data itu menggambarkan bahwa masyarakat kurang menyadari dampaknya.

Kebiasan masyarakat yang kurang menjaga kebersihan lingkungannya itu sangatlah mempengaruhi kesehatannya. Buang air besar sembarangan juga bisa menimbulkan penyakit. Pada waktu peneliti mewawacarai masyarakan sekitar dan ahli kesehatan di desa bahwa pada tahun 2016 ini musinnya tidak menentu dan masyarakatnya kurang memahami asal mula penyakit itu dari mana.

Tabel 4.14

Penyakit masyarakat di desa depok tahun 2016

Penyakit	Jumlah (orang)
1. Kecacingan	130
2. ISPA	135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Gatal-gatal	114
4. Diare	105
5. Tipoid	30

Data ini di dapatkan dari Polindes, Postu, Bidan, Perawat / Mantri dari luar desa.[144]

Kebanyakan masyarakat terkena sakit diare, gatal-gatal, muntaber, ISPA, Thipus dll. Kesehatan masyarakat di desa Depok pada tahun 2016 ini meningkat penyakit yang di derita dari tahun sebelumnya. Masyarakat yang anaknya terkena penyakit kecacingan ada 130, masyarakat yang terkena penyakit ISPA ada 135 orang, masyarakat yang terkena gatal-gatal ada 114 orang, masyarakat yang terkena penyakit Diare ada 105 orang dan masyarakat yang terkena penyakit Tipoid 30 orang.

Pada tahun ini hujannya tidak menentu, jadi masyarakat banyak yang terkena penyakit. Disebabkan oleh lingkungan yang kurang sehat dan musim yang tidak menentu. Masyarakat banyak yang terkena gatal-gatal, karena menggunakan air sungai. Mandi dan untuk keperluan lainnya dengan air sungai. Di sini itu airnya tidak dari mata air asli, ada yang dari sungai. Anak-anak banyak yang terkena penyakit kecacingan, hampir semua anak terkena penyakit itu. Karena kebersihannya kurang di perhatikan dan kalau ke alas / hutan tidak memakai sandal.[145]

E. Profil Jama'ah Yasinan Al-Muslimah

Keyakinan merupakan suatu keniscayaan bagi kehidupan manusia, keyakinan menjadi pedoman hidup dalam berhubungan antar sesama dan dengan

[144] Wawancara dengan bu bidan Kartini (umur 49 tahun) di Postu dusun Suko, 05 Desember 2016, 21:30 WIB.

[145]Wawncara dengan bu bidan Kartini, (umur 44 tahun), di ruang Postu (Puskemas Pembantu) Dusun Suko, 05 Desember 2016, 21:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sang Pencipta, keyakinan ini dalam keseharian masyarakat terjawantahkan dalam kehidupan beragama. Agama menjadi pedoman hidup sekaligus keyakinan yang mesti dilaksanakan dengan kesadaran tinggi serta keikhlasan sebagai makhluk ciptaan sang pencipta. Desa Depok keseluruhan masyarakatnya adalah beragama Islam, hal ini terlihat pada fasilitas keagamaan seperti mushollah dan masjid untuk beribadah dalam sehari-hari yang tersebar hampir disetiap RT.

Pada Dusun Kebonagung ada kegiatan yasinan ibu-ibu. Yasinan ini sebagai kegiatan keagamaan masyarakan dan terkadang diselingi dengan ilmu sosial. Yasinan ibu-ibu ini diberi nama yasinan Al-Muslimah. Yasinan Al-Muslimah ini berdiri pada tahun 2013, jadi sudah 4 tahun yasinan ini berdiri. Sejak awal berdiri sampai sekarang yasinan Al-Muslimah ini di ketuai oleh Bu Lastri, sekretarisnya Bu Sri Hartini dan bendaharanya Bu Sulasmi. Yasinan ini dibentuk bertujuan untuk membangun silaturrahmi dengan masyarakat lainnya. Karena dulu itu mau silaturrahim itu sulit, ketemu dengan orang lain itu sulit, mau ke rumah bersilaturrahmi tidak ada waktunya. Jadi dibentuklah yasinan Al-Muslimah ini. Awalnya yang ikut yasinan ini Cuma sedikit, setelah lama kelamaan yang ikut menjadi banyak.

Orang yasinan ini terdiri dari RT 11, 12 dan 13. Anggotanya yang mengikuti yasinan ini sudah ada 81 orang. Pada yasinan ini ada kegiatan arisan untuk orang dapat giliran kegiatan yasinannya dirumahnya, arisannya membayar 10.000 per-orang, jadi 84 orang x 10.000 = 840.000 nanti dapatnya. Ada tabungan nanti orang yang nabung itu di catat, menabungnya itu semaunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orangnya mau nabung berapa. Ada infaq, infaq ini setiap orang mengisi dengan seikhlasnya saja. Biasanya juga di Yasinan Al-Muslimah ini ada pengajian, ada orang yang menyampaikan tausiahnya.[146] Di bawah ini tabel nama-nama anggota ibu-ibu yang ikut yasinan, sebagai berikut :

Tabel 4.15

Anggota Yasinan

No.	Nama anggota	No.	Nama anggota
1.	Sri Hartini	42.	Warsini / Wakidi
2.	Harnanik	43.	Katemi / Dasri
3.	Marti	44.	Panitun
4.	Tukiyah	45.	Min / Waris
5.	Sainem	46.	Nyami / Waras
6.	Darsih	47.	Yeni
7.	Ginah	48.	Dasri / Darat
8.	Win / Nyamut	49.	Parmi / Jamal
9.	Kijah	50.	Wiwik
10.	Nyamini	51.	War / Sumani
11.	Ismiati / Gudek	52.	Ninik
12.	Mes / Satiman	53.	Koten
13.	Marinem	54.	Sus
14.	Khenthut	55.	Seneng
15.	Tutik / Tumbar	56.	Sri Juanah
16.	Rina	57.	Warti / Warno
17.	Yuliatin	58.	Kasini
18.	Laminem / Jono	59.	Maryati
19.	Mulin	60.	Parmi / Sarni
20.	Ceplek	61.	Nar / Jiman
21.	Nyam / Gamin	62.	Sarmi
22.	Sumini / Cip	63.	Ngadinem
23.	Mes / Mesno	64.	Rusmiasih
24.	Watini	65.	Lami / Ajir
25.	Gami	66.	Nurhayati
26.	Pur / Bin	67.	Mar / Sita
27.	Watik / Aldo	68.	Sulis / Setu
28.	Kirah	69.	Tutik / Paijo
29.	Indra	70.	Partini

[146] Wawancara dengan Bu Sulastri selaku ketua Yasinan Al-Muslimah, di rumah Pak bibit, pada tanggal 13 Januari 2017, 15:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30.	Painem	71.	Endang / Posong
31.	Min / Wondo	72.	Tasmi
32.	Karini	73.	Sulasmi
33.	Suci	74.	Sulastri
34.	Tatik	75.	Pur / Nurfika
35.	Yuyun	76.	Reni / Gento
36.	Tumi	77.	Fitri
37.	Wati / Tukul	78.	Sasti
38.	Murtiyah	79.	Ratih
39.	Katemi / Sumadi	80.	Warti / Tolu
40.	Karmi	81	Mesini / Tukiman
41.	Karti		

Sumber : Buku yasinan Al-Muslimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id